

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi perhatian di Indonesia salah satunya *stunting* (WHO, 2019). *Stunting* merupakan masalah kesehatan terkait pola makan, pola asuh, lingkungan, pengetahuan, ekonomi keluarga, riwayat penyakit infeksi dan riwayat imunisasi (Hafid & Nasrul, 2016). Kondisi ini diawali dengan gagal tumbuh akibat kekurangan gizi sejak dini yang muncul sejak bayi berusia 24 bulan (S. Rahayu, 2020). *Stunting* juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan konsentrasi, penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM) hingga risiko kematian (Yuwanti et al., 2021).

Prevalensi *stunting* di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta pada tahun 2020 (WHO, 2020). Lebih dari separuh anak-anak (55%) mengalami *stunting* berasal dari Asia. Mayoritas anak yang mengalami *stunting* di Asia berasal dari Asia Selatan sebesar 53,8% dan sisanya di Asia Tenggara sebesar 15,3% (*United Nations Children's Fund (UNICEF)*, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan prevalensi *stunting* yang tinggi sebesar 21,6% pada tahun 2022. Salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi *stunting* yang tinggi adalah Jawa Tengah tahun 2022 sebesar 20,8% (Kemenkes, 2023). Prevalensi *stunting* di Kabupaten Kendal yang merupakan bagian dari Jawa Tengah sebesar 11,4% pada tahun 2023 (Dinkes Kabupaten Kendal, 2023). Berdasarkan SK nomor 441.8/298/2022, Kecamatan Gemuh 1 menempati peringkat ke -9 dengan prevalensi *stunting* sebesar 8,86% pada tahun 2023. Kelompok umur 24 - 59 bulan merupakan kelompok umur yang paling banyak mengalami *stunting* dengan prevalensi sebesar 8,5% (laporan data Puskesmas Gemuh1).

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya imunisasi dasar lengkap (Kasim et al., 2019). Imunisasi adalah upaya

merangsang dan meningkatkan daya tahan melawan penyakit anak yang dilakukan dengan injeksi (Permatasari & Sumarmi, 2018). Imunisasi tidak lengkap menyebabkan resistensi atau imunitas anak menjadi lemah sehingga mudah terserang penyakit (Vasera & Kurniawan, 2023). Imunisasi yang sempurna pada anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Damanik, 2017). Pemberian imunisasi dasar pada anak diharapkan dapat mencegah dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta kecacatan bahkan kematian (Berendsen et al., 2016). Proses imunisasi tersebut diberikan 0-24 bulan, berupa imunisasi Hepatitis B, BCG, polio/IPV, DPT dan campak (Vasera & Kurniawan, 2023).

Imunisasi yang tidak memadai dapat melemahkan kekebalan anak sehingga sangat mudah untuk terserang infeksi (Damanik, 2017). Balita yang mengalami infeksi dapat berisiko terjadinya *stunting* (Agustia et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Wanda et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat status imunisasi dasar pada kejadian balita *stunting*. Begitu juga dengan penelitian Fajariyah & Hidajah (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian *stunting*. Menurut penelitian Mianna & Harianti (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan status imunisasi yang tidak lengkap akan lebih berisiko 2,6 kali mengalami *stunting* dibandingkan anak dengan status imunisasi lengkap. Oleh sebab itu, status imunisasi memberikan berkontribusi terhadap kejadian *stunting* (Mianna & Harianti, 2020).

Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa imunisasi tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* seperti, penelitian Yustisia et al., (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kedung Jati. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutriawan et al., (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian Vasera & Kurniawan, (2023) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara imunisasi dengan kejadian *stunting* di

Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 (Vasera & Kurniawan, 2023).

Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1, cakupan imunisasi masih dibawah target yaitu sebesar 51,8%. Padahal menurut standar pelayanan minimal (SPM) sebesar 95%. Penyebab dari angka cakupan imunisasi belum memenuhi target, yang ditetapkan diantaranya adalah orang tua yang tidak mau anaknya diimunisasi karena tidak percaya efek dari imunisasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul hubungan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *stunting* pada anak umur 24 - 59 bulan. Penentuan wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1 dilatar belakangi oleh capaian imunisasi dasar lengkap belum sesuai target, dan umur 24 – 59 bulan dipilih karena rentang umur tersebut berisiko terdampak *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *stunting* pada anak umur 24 - 59 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *stunting* pada anak umur 24 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis kejadian *stunting* pada anak umur 24 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1.
- 2) Menganalisis riwayat imunisasi dasar lengkap pada anak umur 24 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1.
- 3) Menganalisis hubungan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *stunting* pada anak umur 24 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gemuh 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan sebagai bahan referensi mahasiswa gizi tentang pengaruh riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *stunting* pada anak umur 24 - 59 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang gizi.
3. Dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang imunisasi dasar lengkap sebagai salah satu faktor kejadian *stunting*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Risna Nur Fajariyah	2020	Hubungan Kejadian Stunting dengan Status Imunisasi dan tinggi Ibu pada Anak Usia 2-5 Tahun di Indonesia	Variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu kejadian <i>stunting</i> dengan variabel bebas yaitu status imunisasi dan tinggi badan ibu	penelitian menggunakan data sekunder dengan desain studi <i>cross-sectional</i> . Data yang digunakan adalah data <i>Indonesia Family Live Survey (IFLS)</i>	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara status imunisasi ($p = 0,01$; OR = 1,78 ; 95% CI = 1.26 <OR< 2.52), tinggi badan ibu ($p = 0,00$; OR = 1,41; 95% CI = 1.00 <OR< 1.98) memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun. Kesimpulan: Status imunisasi dan tinggi ibu memiliki hubungan dengan

					kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun.
Rika Miana	2020	Hubungan status imunisasi dengan keberagaman konsumsi makanan balita terhadap kejadian <i>stunting</i>	variabel bebasnya pada penelitian ini status imunisasi dan keberagaman konsumsi makanan balita dan variabel terikatnya kejadian <i>stunting</i>	Jenis penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik <i>systematic random sampling</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi balita dengan kejadian stunting ($p = 0.006$; POR = 95%; CI = 1.357-4,958). Begitu juga dengan keragaman konsumsi makanan balita terhadap kejadian stunting ($p = 0.002$; POR = 95%; CI = 1.516-5.571) menunjukkan hasil yang signifikan
Yosintha Dilina Wanda	2021	Hubungan Riwayat imunisasi dasar dengan kejadian balita <i>stunting</i>	variabel bebasnya pada penelitian ini riwayat imunisasi dasar dan variabel terikatnya kejadian balita <i>stunting</i>	Jenis penelitian ini menggunakan <i>case control</i> Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik <i>proportional stratified random</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat status imunisasi dasar pada kejadian balita stunting di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor dengan nilai $p < 0,05$,serta terdapat resiko kejadian stunting pada balita yang dengan imunisasi tidak lengkap 4,9 kali di banding balita dengan imunisasi yang lengkap

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, Desain dan teknik sampel yaitu :

1. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan desain observasional dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan desain *case control*.
2. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional sampling*, sedangkan teknik sampling pada penelitian terdahulu yaitu *Systemic random sampling*.